

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN
BEBAS DALAM MEMBAYAR PAJAK PADA KANTOR PAJAK
PRATAMA ENDE
NUSA TENGGARA TIMUR**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi

MAKSIMA YOFITA WELI

1210321055

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2017

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS DALAM MEMBAYAR PAJAK PADA KANTOR PAJAK PRATAMA ENDE NUSA TENGGARA TIMUR



MAKSIMA YOFITA WELI

1210321055

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB
PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS DALAM
MEMBAYAR PAJAK PADA KANTOR PAJAK PRATAMA ENDE**

NUSA TENGGARA TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

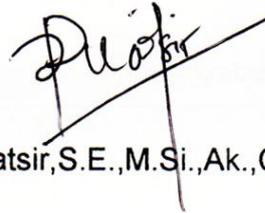
MAKSIMA YOFITA WELI

1210321055

Telah diperiksa dan telah diuji untuk

Makassar, 14 September 2017

Pembimbing



Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomidan Ilmu-IlmuSosial
UniversitasFajar



Muhammad Gafur Kadar, S.E., M.Si., Ak

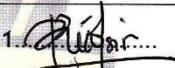
SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG
MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS DALAM
MEMBAYAR PAJAK PADA KANTOR PAJAK PRATAMA
ENDE NUSA TENGGARA TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

MAKSIMA YOFITA WELI
1210321055

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **14 SEPTEMBER 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan penguji

No.	Nama penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2	Muhammad Gafur Kadar, S.E., M.Si., Ak	Sekretaris	2. 
3	Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 
4	Nurmadhani Fitri, S.E., M.Si	Eksternal	4. 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


PRODI AKUNTANSI

Muhammad Gafur Kadar, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Maksima Yofita Weli

Nim : 1210321055

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur** karya ilmiah saya sendiri sepanjang pengetahuan saya didalam naskah memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



Maksima Yofita weli



PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas cinta kasih dan berkat-Nya kepada penulis hingga saat ini sehingga penulis ini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS DALAM MEMBAYAR PAJAK PADA KANTOR PAJAK PRATAMA ENDE NUSA TENGGARA TIMUR”** dengan baik. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Fajar Makassar. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan proposal skripsi ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

Pertama-tama peneliti ucapkan limpah terima kasih kepada Tuhan yang Maha Kuasa yang merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan dan hanya atas rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Kedua orang tuaayah **Yosef Wae** dan **ibu Gabrieli** Nau yang senantiasa tak pernah merasa jenuh dan selalu menyemangati, mendoakan, dan membimbing setiap langkah dalam menuntun ilmu di bangku perkuliahan hingga mencapai tahap puncak dengan tercapainya gelar SE.
2. Bapak **Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA** selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.

3. Bapak **Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar
4. Bapak **Muhammad Gafur, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar
5. Ibu **Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak.** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis
6. Bapak **Muhammad Gafur Kadar, S.E., M.Si., Ak.**, dan ibu **Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA**, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan arahan serta saran kepada penulis
7. Ibu **Nurmadhani Fitri, S.E., M.Si** selaku tim penguji yang telah banyak memberikan arahan serta saran kepada penulis
8. Bapak **Zoel Dirga Dhini, S.E., Ak** sebagai penasehat akademik penulis selama kuliah. Terima kasih atas motivasi dan bimbingannya untuk kemajuan penulis
9. Buat om **Yuvensius Pare, om Helmus Wea, Mom Kristin dan tante Merfin** yang selalu memberikan dukungan dan selalu menyemangati peneliti agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih buat **Bibi Nety, Kak Retna, Kak Ikha, Adik Anchen, Adik Cika, Adik Aris, Adik Yoan, Adik Charlin** yang selalu mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Tuhan membalas semua kebaikan kalian.
11. Ucapan terima kasih terkhusus abang **UKY** yang selalu mendukung dan menyemangati peneliti agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

12. Terakhir teman-temanku ,**Yasin Moi, Awal, Muis, Lindra , Dera, Milse, Depo, Marda, Ikha, Desni, Serawati, Yuyun, Jumi , Kak Nafizah , Kak July** , teman-teman yang ada di kelas B dan seluruh angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Fajar Makassar terima kasih sudah memberikan senyuman, semangat serta bantuannya. Dan semua rekan-rekan yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu selama dalam perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari akan kurang sempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Kuasa Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Makassar, 14 September 2017

Peneliti

Maksima Yofita Weli

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN
BEBAS DALAM MEMBAYAR PAJAK PADA KANTOR PAJAK PRATAMA
ENDE NUSA TENGGARA TIMUR**

Maksima Yofita Weli

Sukriah Natsir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, kualitas pelayanan dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan data primer sebanyak sampel dengan metode penentuan sampel *Random Sampling* dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur. Sedangkan pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur.

Kata Kunci: Kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN
BEBAS DALAM MEMBAYAR PAJAK PADA KANTOR PAJAK PRATAMA
ENDE NUSA TENGGARA TIMUR**

Maksima Yofita Weli

Sukriah Natsir

ABSTRACT

This research aim to recognise the effect of tax obligation consioueness. The knowledge and understanding of tax regulation, the service quality and well perception on tax effectivity system to the personal tax obligation who do the free work in tax main office in Ende distric,East Nusa Tenggara province.This research uses the prime data as much as samples using the certain method sample Random Sampling and data analyze used, is fold linear regretion.

The result of the research show the variable of the consiouenessof tax obligator,service quality and well perception on tax effectivity system significantly effected to the obidience of personal tax obligator who do the free work in tax main office Ende, East nusa Tenggara while the consciousness of knowledge and understanding to tax regulation didn't get positive effect and significant to the tax obligator obedience in the Main Tax Office in Ende district, East Nusa Tenggara.

Key Words :

The obidience of tax obligator,the consioueness of tax obligator,knowledge and understanding to tax regulation and well perception on the tax effectivity system.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
1.5 Sistematika Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Theory of Reasoned action (TRA)	7
2.1.2 Social Learning Theory (Teori Pembelajaran Sosial.....)	8
2.1.3 Pengertian Pajak.....	9
2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak.....	10
2.1.5 Pekerja Bebas.....	11
2.1.6 Kepatuhan Pajak.....	12

2.2 Tinjauan Empirik	13
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	25
3.4.1 Kepatuhan Wajib Pajak.....	25
3.4.2 Kesadaran Membayar Pajak.....	25
3.4.3 Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan...	25
3.4.4 Kualitas Pelayanan Pajak.....	26
3.4.5 Persepsi yang baik atas Efektifitas sistem Perpajakan.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Pengukuran Variabel Data.....	28
3.8 Analisis Data.....	29
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	29
3.8.2 Uji Validitas	30
3.8.3 Uji Reliabilitas	30
3.9 Pengujian Hipotesis	30
3.9.1 Uji Signifikansi Parsial (uji t)	31
3.9.2 Uji Simultan (uji f)	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum KPP Ende Nusa Tenggara Timur.....	34
4.2 Visi dan Misi KPP Ende Nusa Tenggara Timur	35
4.2.1 Visi	35
4.2.2 Misi	35
4.2.3 Motto	36
4.3 Gambaran Fisik	37

4.4 Deskripsi Data	39
4.5 Statistik Deskriptif	43
4.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	48
4.6.1 Hasil Uji Validitas.....	48
4.6.2 Hasil Uji Reliabilitas	50
4.6.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.8 Hasil Uji Hipotesis	54
4.8.1 Hasil Uji Parsial (uji t).....	54
4.8.2 Hasil Uji Simultan (uji f)	56
4.9 Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Ende Nusa Tenggara Timur.....	3
3.1 Skor Skala Likert	28
4.1 Demografi Responden.....	40
4.2 Analisis Deskriptif Variabel Kesadaran Wajib Pajak	44
4.3 Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan	45
4.4 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Pelayanan	46
4.5 Analisis Deskriptif Variabel Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan	47
4.6 Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	48
4.7 Hasil Uji Validitas Data	49
4.8 Hasil Uji Reliabilitas	51
4.9 Hasil Uji Normalitas.....	52
4.10 Hasil Uji Autokorelasi	53
4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.12 Hasil Uji Parsial (uji t)	55
4.13 Hasil Uji Simultan (uji f)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	20
4.1 Diagram Usia	41
4.2 Diagram Jenis Kelamin	41
4.3 Diagram Pendidikan	42
4.4 Diagram Pekerjaan	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia pada awal 1983 mulai menerapkan reformasi di bidang perpajakan secara menyeluruh. Sejak saat itulah, negara Indonesia memulai menganut *self assessment system* dimana para wajib pajak berhak untuk menghitung sendiri berapa jumlah iuran pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Sistem ini akan aktif diterapkan dalam suatu negara apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) yang ada pada diri setiap masyarakat telah terbentuk (Darmayanti, 2004).

Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal terpenting dalam rangka mengoptimalkan penerimaan pajak. Kepatuhan dalam membayar pajak (*Willingness to pay tax*) dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung (Titiana dan Priyo 2009). Menurut penelitian Widayati dan Nurlis (2010) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam membayar kewajiban perpajakannya, yaitu faktor kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan dan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak. Menurut Gozali (1976) dalam Pudji (2002) mendefinisikan kesadaran sebagai rasa rela melakukan sesuatu yang sebagai kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat

Beberapa penelitian seperti sebelumnya seperti Tatian dan Priyono (2009), Widayati dan Nurlis (2010) dan penelitian Monica (2011) yang menggunakan tiga variabel dalam penelitian mereka, yaitu Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan, dan Kualitas pelayanan terhadap wajib pajak. Pemerintah dan hukum, sehingga diharapkan akan memberikan tambahan bukti empiris, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

Responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang terkait oleh hubungan kerja (UU KUP, 2007) yang terdaftar pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti apakah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, dan persepsi yang baik akan efektifitas sistem pajak, mempengaruhi kepatuhan dalam membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Dengan harapan kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas semakin meningkat dalam memenuhi kewajiban membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, kualitas pelayanan dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Gejala - gejala yang mempengaruhi wajib pajak tidak patuh dalam membayar pajak (R Widiastuti, 2014) dikarenakan kondisi keuangan wajib pajak yang melemah, adanya sikap acuh tak acuh wajib pajak, jarak antara tempat tinggal dan kantor pelayanan pajak yang sangat jauh, peraturan yang diterapkan sangat sulit sehingga memicu wajib pajak lalai dalam membayar pajak. Berikut ini merupakan tabel

Jumlah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur:

Tabel 1.1
Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas Terdaftar pada Kantor Pajak Pratama Ende.Nusa Tenggara Timur

Tahun	Wajib Pajak Orang Pribadi (Pekerja Bebas) terdaftar	Wajib Orang Pribadi (Pekerja Bebas) pajak yang menyampaikan SPT pertahun	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Pekerja Bebas)
2012	1480	1275	52%
2013	1538	1518	58%
2014	2883	1954	62%
2015	3987	2693	74%
2016	4560	3279	76%

Sumber:seksi pengolahan data dan informasi KPP Ende.Nusa Tenggara Timur

Dari Tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan jumlah yang cukup tinggi dari tahun ke tahun yang diikuti oleh peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas Dalam Membayar Pajak pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumusan apa masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas?

2. Apakah pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas?
4. Apakah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang telah diangkat oleh peneliti ini adalah :

1. Untuk melihat berapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk melihat berapa besar pengaruh pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan terhadap wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur.
3. Untuk melihat berapa besar pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur
4. Untuk melihat berapa besar pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membacanya secara tidak langsung maupun secara langsung yang terkait di dalamnya terutama mahasiswa di Universitas Fajar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal tersebut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam membayar pajak.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang secara berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Penutup. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan wawasan umum mengenai arah penelitian yang akan dilakukan berupa, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan serta penelitian bertolak dari data memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan suatu teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan menguraikan tentang: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan validasi temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang data dan temuan-temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang terdiri atas paparan data serta pertanyaan-pertanyaan penelitian dan/atau wawancara serta deskripsi mengenai informasi dan temuan berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned action (TRA)*

Teori yang mendasari psikososial ini dikembangkan oleh Fahbein dan Ajzen (1975). Ajzen (1980) menyatakan bahwa niat menentukan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku di pengaruhi oleh dua penentuan utama yaitu:

1. Sikap merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.
2. Norma subjektif, merupakan kepercayaan-kepercayaan mengenai harapan-harapan normativ yang muncul karena pengaruh orang lain dan motivasi untuk menyetujui harapan-harapan tersebut.

Relevensinya dengan penelitian ini adalah bahwa seorang dalam mentukan perilaku patuh dan tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan dipengaruhi rasionalitas dalam mempertimbangkan manfaat dari pajak dan juga pengaruh orang lain yang mempengaruhi keputusan dalam patuh pajak. Sebelum individu melakukan sesuatu individu tersebut harus memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilaku tersebut. Kemudian individu tersebut akan memutuskan bahwa akan melakukannya atau tidak melakukannya (sikap). Hal ini dapat dikatakan relevan dengan persepsi penggunaan uang pajak secara transparan dan akuntabilitas. Persepsi yang baik dari wajib pajak mengenai penggunaan uang pajak akan membuat wajib pajak memiliki keyakinan

mengenai hasil yang akan dirasakan setelah membayar pajak, yaitu kontribusi nyata dalam pembangunan di wilayahnya.

Kemudian ketika individu akan melakukan sesuatu, dorongan atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (orang lain) akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut (norma subjektif). Dengan pelayanan yang baik dari petugas pajak, kemudahan yang didapat dalam menjalankan kewajiban perpajakan melalui sistem yang modern, dan pemahaman yang didapat dari sosialisasi seputar perpajakan, akan memberikan persepsi yang baik dari para wajib pajak. Hal tersebut akan mempengaruhi dan memotivasi seorang wajib pajak untuk berperilaku taat pajak.

2.1.2 *Social Learning Theory* (Teori Pembelajaran Sosial)

Menurut Bandura dalam Jatmiko (2006), proses dalam pembelajaran sosial meliputi:

1. Proses perhatian (*attentional*)

Dalam proses perhatian, orang hanya akan belajar dari seseorang atau model, jika mereka telah mengenal dan menaruh perhatian pada orang atau model tersebut.

2. Proses penahanan (*retention*)

Proses penahanan adalah proses mengingat tindakan suatu model setelah model tidak lagi mudah tersedia.

3. Proses reproduksi motorik

Proses reproduksi motorik adalah proses mengubah pengamatan menjadi perbuatan.

4. Proses penguatan (*reinforcement*)

Sedangkan proses penguatan adalah proses yang mana individu-individu disediakan rangsangan positif atau ganjaran supaya berperilaku sesuai dengan model.

Teori pembelajaran sosial ini relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Seorang wajib pajak akan patuh, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, sistem perpajakan yang modern dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, pelayanan yang diberikan petugas pajak memuaskan, pajak yang dibayarkan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan di wilayahnya. Ini semua akan menimbulkan perhatian dari wajib pajak. Dari proses perhatian tersebut akan menimbulkan proses selanjutnya yaitu mengingat dan bertindak. Kemudian pada proses penguatan, individu-individu disediakan rangsangan positif atau ganjaran untuk berperilaku sesuai dengan model. Tampaknya cukup relevan apabila dihubungkan dengan sosialisasi perpajakan. Karena melalui sosialisasi seorang wajib pajak akan memahami prosedur, peraturan dan sanksi perpajakan. Hal ini akan memberikan rangsangan kepada wajib pajak untuk berperilaku patuh.

2.1.3 Pengertian Pajak

Salah satu bentuk dari penerimaan negara adalah penerimaan pajak. Penerimaan pajak menurut Arya Yogatama (2014), merupakan kontribusi wajib dari orang atau badan kepada negara yang terutang dan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara

langsung serta digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sumber penerimaan pajak dibedakan menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat adalah pajak yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, pajak ini dipungut oleh pemerintah pusat. Pajak pusat di antaranya seperti pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah (PPN; PPn-BM), pajak bumi dan bangunan (PBB), bea materai, bea masuk, cukai dan pajak ekspor. Sedangkan pajak daerah adalah pajak yang digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah, pajak ini dipungut oleh pemerintah daerah.

Dari segi kewenangan, pajak daerah dibagi menjadi pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang No.28 Tahun 2009, pajak provinsi terdiri atas Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, Pajak Rokok. Sedangkan Pasal 2 ayat (2), jenis pajak kabupaten/kota terdiri atas pajak hotel dan restoran (PHR), pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB).

2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak

Ada beberapa sistem pemungutan pajak yakni sebagai berikut:

- a) *Official-Assessment System*

Dalam sistem pemungutan ini fiskus diberi wewenang untuk menetapkan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak (WP).

b) *Self-Assessment*

Sistem ini memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak (WP) untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan seluruh pajak yang menjadi kewajibannya (Tarjo dan Kusumawati, 2006). Dengan kata lain, wajib pajak menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang dan menjadikan kepatuhan wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam hal untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak.

c) *Withholding System*

Sistem pemungutan pajak ini memberikan wewenang kepada pihak lain atau pihak ketiga untuk memotong dan memungut besarnya pajak yang terhutang oleh wajib pajak. Pihak ketiga disini adalah pihak lain selain pemerintah dan wajib pajak.

2.1.5 Pekerja Bebas

Pekerja bebas (Independent Personal Service) adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang tidak terkait oleh suatu hubungan kerja (UU KUP, 2007). Pekerjaan bebas dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, pekerjaan bebas yang dilakukan oleh tenaga ahli (Liberal professional service) dan pekerjaan bebas lainnya (other personal service). Pekerjaan bebas yang dilakukan oleh tenaga ahli adalah pekerjaan yang dilakukan oleh penagacara, PPAT, akuntan, dokter, konsultan, notaries, dan arsitek. Jadi, cakupan tenaga

ahli lebih sempit, terbatas pada delapan profesi. Karakteristik dari pekerja bebas adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki keahlian khusus.
- b. Tidak terikat waktu oleh suatu hubungan kerja (*independen*), artinya dalam waktu yang bersamaan dapat secara bebas memberikan jasanya kepada pihak lain.
- c. Khusus tenaga ahli, mereka melakukan pekerjaan dari luar perkumpulannya. Mereka bertindak untuk atas namanya sendiri.

Sedangkan pekerjaan bebas yang dilakukan diluar tenaga ahli seperti artis, seniman, atlet, penulis, peneliti, penceramah, dan professional lainnya yang bekerja secara independen, bukan sebagai karyawan (Gatot, 2009).

2.1.6 Kepatuhan Pajak

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Kemudian menurut Simon James *et al* yang dikutip oleh Gunadi (2005), kepatuhan pajak adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman, dalam penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Kemudian kepatuhan yang dikatakan oleh Norman D. Nowak merupakan “suatu iklim” kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan yang tercermin dalam situasi (Devano dalam Supadmi, 2010) sebagai berikut:

- a. Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

- b. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
- c. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
- d. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

Kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan meliputi kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal dapat diidentifikasi dari kepatuhan dalam penyampaian surat pemberitahuan. Apabila wajib pajak telah melaporkan surat pemberitahuan maka wajib pajak telah memenuhi ketentuan formal, namun isinya belum tentu memenuhi ketentuan material. Wajib pajak yang memenuhi kepatuhan material adalah wajib pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap, dan benar surat pemberitahuan sesuai ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu akhir. Batas akhir pelaporan SPT masa adalah tanggal 20 bulan berikutnya, sedangkan untuk pelaporan SPT Tahunan paling lambat Bulan Maret tahun berikutnya untuk orang pribadi dan Bulan April tahun berikutnya untuk wajib pajak badan.

Kepatuhan formal dan material ini lebih jelasnya diidentifikasi kembali dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari:

- a. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir
- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak
- c. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir; dalam 2 tahun terakhir

menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk masing-masing jenis pajak yang terutang paling banyak 5%

- d. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk 2 tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugi fiskal.

2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu menemukan bahwa kepatuhan membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepatuhan wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap kepatuhan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan tenaga ahli. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Hastuti,Utami Indira (2015) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak pada KPP Pratama Selemman Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survey melalui kuesioner (angket). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak

- b) Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak
- c) Kualitas pelayanan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak
- d) Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.

2. Pradana, Angga Satria (2012) meneliti mengenai analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kemauan wajib pajak. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada wajib pajak orang pribadi yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yang terdaftar di KPP Pratama Bitung. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar. Sedangkan pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak karena memiliki nilai yang lebih kecil.

3. Septi Wuri Handayani, Agus Faturokhman, Umi Pratiwi (2013) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Cilacap. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a) Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, secara simultan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi.
 - b) Kesadaran membayar pajak, Kualitas pelayanan masing-masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi.
 - c) Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi.
4. Debby Farihun Najib (2014) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman *self assessment* dan pelayanan informasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan tingkat pendidikan dan pelaksanaan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
5. Arya Yogatama (2014) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam membayar pajak dan kemauan wajib pajak. Penelitian ini dilakukan di Wilayah KPP Pratama Semarang Candisari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang

diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Semarang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan variabel Kesadaran membayar pajak, Kualitas pelayanan, Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan. Berikut adalah hasil penelitian:

1. Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, secara simultan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi.
2. Kesadaran membayar pajak, Kualitas pelayanan masing-masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi.
3. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

N O	Peneliti	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Data	Hasil Penelitian
1	Hastuti, Utami Indira (2015)	Variabel bebas: Kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, Kualitas pelayanan, dan pelayanan fiksul. Variabel terikat: Kepatuhan wajib pajak.	Regresi Berganda	Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang disebarikan kepada responden terpilih	Kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, dan pelayanan fiksul berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
2	Pradana, Anggara Satria (2012)	Variabel bebas: Kesadaran membayar pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan, dan pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan. Variabel terikat: Kepatuhan wajib pajak	Regresi Linear Berganda	Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang disebarikan kepada responden terpilih	Kesadaran membayar pajak, persepsi yang baik, kualitas pelayanan, tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3	<p>Septi Wuri Handayani, Agung Faturokhman (2013)</p>	<p>Variabel bebas: Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kualitas pelayanan</p> <p>Variabel terikat: Kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi.</p>	<p>Regresi Linear</p>	<p>Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada responden terpilih</p>	<p>Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh secara silmutan dan persial terhadap kemauan membayar pajak, sedangkan kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan, tidak berpengaruh secara persial terhadap kemauan membayar pajak.</p>
4	<p>Debby Farihun Nijab (2014)</p>	<p>Variabel bebas: Tingkat pendidikan, pemahaman terhadap <i>self assessment</i>, pelayanan informasi perpajakan dan pelaksanaan sanksi perpajakan,</p> <p>Variabel terikat: Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak</p>	<p>Regresi Linear</p>	<p>Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada responden terpilih</p>	<p>Pemahaman Self assesment dan pelayanan informasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan tingkat pendidikan dan pelaksaan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap</p>

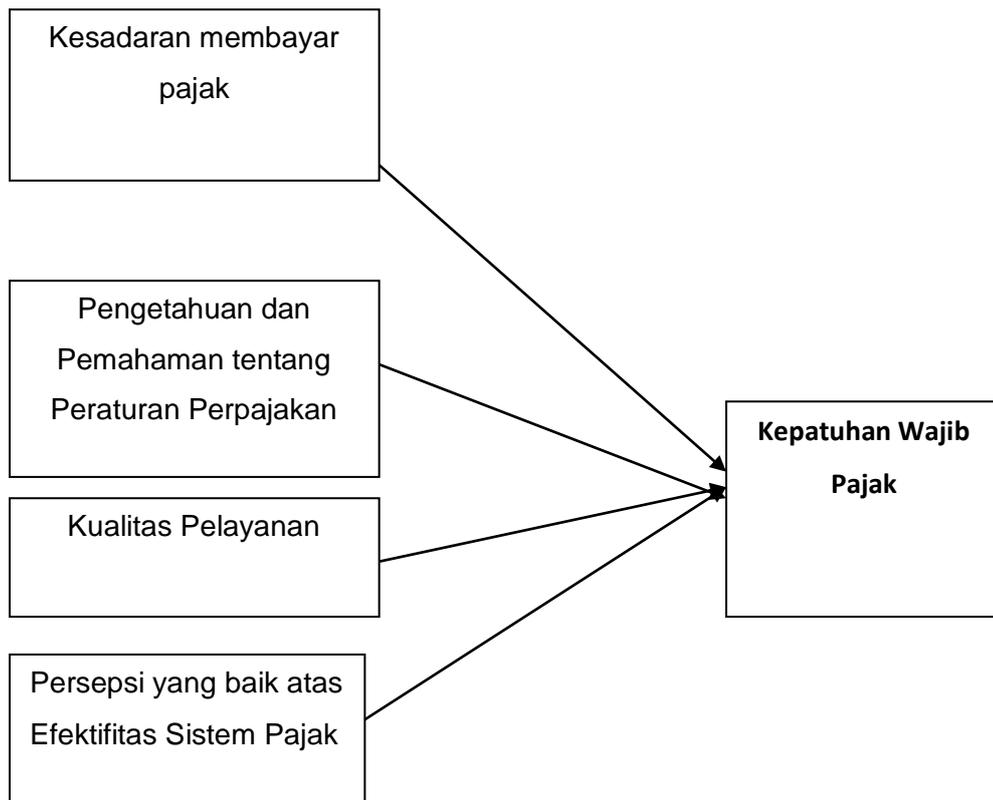
		penghasilan			kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
5	Arya Yogatama (2014)	Variabel bebas: kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, kualitas pelayanan.	Regresi Linear berganda	Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada responden terpilih	Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh secara silmutan dan persial terhadap kemauan membayar pajak, sedangkan kesadaran membayar pajak, kualitas pelayanan, tidak berpengaruh secara persial terhadap kemauan membayar pajak.

a. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhanwajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, kualitas pelayanan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhanWajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



b. Pengembangan Hipotesis

Hubungan antara Kesadaran membayar pajak dengan kepatuhan membayar pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya (Widayati dan Nurlis, 2010). Kesadaran yang tinggi itu sendiri muncul tidak lain berasal dari adanya motivasi Wajib Pajak. Apabila kesadaran Wajib Pajak tinggi yang datang dari motivasi untuk membayar pajak, maka kepatuhan untuk membayar pajakpun akan tinggi dan pendapatan Negara dari pajak akan meningkat.

Hubungan antara Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan dengan Kepatuhan membayar pajak

Penelitian Monica (2011) menunjukkan diterapkannya kebijakan *Sunset Policy* berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan pemahaman peraturan sehingga meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Widayati dan Nurlis (2010) menurut hasil penelitiannya menyebutkan untuk variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak Wajib Pajak. Pemahaman dan pengetahuan tentang peraturan perpajakan akan meningkatkan kepatuhan Wajib pajak dalam membayar pajak. Karena Wajib pajak yang sudah memahami peraturan pajak kebanyakan berpikiran lebih baik membayar daripada dikena sanksi pajak.

Hubungan antara Kualitas Pelayanan Wajib Pajak dengan Kepatuhan membayar pajak

Pelayanan yang berkualitas harus dapat memberikan 4K, yakni keamanan, kenyamanan, kelancaran, dan kepastian hukum. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan, dapat memberikan pelayanan dengan tanggapan, kemampuan, kesopanan, dan sikap dapat dipercaya yang dimiliki oleh aparat pajak. Disamping itu, juga kemudahan dalam hubungan komunikasi yang baik, memahami kebutuhan wajib pajak, tersedia fasilitas fisik termasuk sarana komunikasi yang memadai, dan pegawai yang cakap dalam tugasnya (Ni Luh,2006). Hasil penelitian Chusnul Chotimah, 2007 membuktikan terdapat pengaruh positif signifikan pelayanan informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan pajak penghasilan.

Hubungan antara Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan dengan Kepatuhan dalam membayar pajak

Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, pengintrepretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrated dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas,kuantitas,dan waktu) telah tercapai (Widayati dan Nurlis, 2010). Melalui sistem perpajakan baru yang berbasis internet, wajib pajak dapat mendaftar dan mengakses data perpajakan tanpa batas waktu dan tempat.Dalam penelitian widayati dan Nurlis (2010) persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak karena Wajib pajak masih belum banyak yang menggunakan media online sebagai sarana pembayaran pajak. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, mengakses internet sudahlah sangat mudah, akan tetapi tidak untuk di wilayah Indonesia Timur khususnya Nusa

Tanggara Timur. Hal yang menunjukkan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas sistem pajak tidak signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

H1: Kesadaran membayar pajak,

H2: Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan,

H3: Kualitas Pelayanan,

H4: Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem P

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei, yaitu penelitian dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian kurang lebih satu bulan tepatnya pada tanggal 20 Juli 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Ende Nusa Tenggara Timur. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kualitas pelayanan perpajak, dan persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Pajak. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Random sampling*. Metode ini memilih sampel dari mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling

mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang terdekat dengan tempat peneliti berdomisili (Uma, 2006).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Kepatuhan Membayar Pajak

Variabel yang digunakan untuk mengukur instrument ini terdiri dari empat item pertanyaan kepatuhan bayar pajak yang dikembangkan oleh Widyawati dan Nurlis (2010). Kepatuhan bayar pajak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai persiapan responden yang berkaitan dengan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak dan membuat alokasi dana untuk membayar pajak (Widyawati dan Nurlis,2010)

3.3.2 Kesadaran Membayar Pajak

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak. Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya (Widayati dan Nurlis, (2010). Gozali (1976) dalam Pudji (2002) mendefinisikan kesadaran sebagai rasa rela melakukan sesuatu yang sebagai kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Widyawati dan Nurlis (2010).

3.3.3 Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Pajak

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak. Adanya pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan terkait dengan pembayaran pajak.

Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah

(1) Wajib Pajak harus memiliki NPWP dan

(2) Wajib Pajak harus melaporkan SPT (Tatiana dan Priyo, 2009).

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Widyawati dan Nurlis (2010), yang terdiri dari empat item pertanyaan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah

(1) Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan

(2) Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak

(3) Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi,

(4) Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training.

3.3.4 Kualitas Pelayanan Pajak

Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan perpajakan. Pelayanan adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar tercipta kepuasan dan keberhasilan (Boediono, 2003 dalam Ni Luh, 2006). Hakikat pelayanan umum adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu dan produktivitas pelaksanaan tugas dan instansi pemerintah dibidang pelayanan umum.
- b. Mendorong upaya mengefektifkan sistem dan tata laksana pelayanan sehingga pelayanan umum dapat diselenggarakan secara lebih berdaya guna dan berhasil guna (efisien dan efektif).
- c. Mendorong tumbuhnya kreatifitas, prakarsa, dan peran serta masyarakat dalam pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

3.3.5 Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Variabel independen keempat penelitian ini adalah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan. Salah satu pemanfaatan pajak adalah pembangunan fasilitas umum. Penelitian yang dilakukan oleh Cummings dan Vasquez di tahun 2005 (Bintoro, 2007) menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak atas ketersediaan barang dan jasa (fasilitas) untuk kepentingan umum meningkatkan kepatuhan pajak oleh wajib pajak. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Widyawati dan Nurlis (2010), yang terdiri dari empat item pertanyaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Pembayaran pajak melalui *e-Banking*
- (2) Penyampaian SPT melalui *e-SPT* dan *e-Filling*
- (3) Penyampaian SPT melalui drop box
- (4) Pendaftaran NPWP melalui *e-register*.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari instansi berupa angka – angka sedangkan data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak yang akan diperoleh dari para responden, sedangkan variabel independennya adalah Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman yang baik akan Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, dan Persepsi yang baik atas efektifitas Sistem Perpajakan dan yang akan diperoleh juga dari para responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner oleh responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pajak Pratama Ende, Nusa Tenggara Timur. Teknik pengisian kuesioner antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data primer (2016)

3.7 Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*), dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, kualitas pelayanan dan Persepsi yang baik atas efektifitas Sistem Perpajakan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

3.8 Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, dan uji autokorelasi untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal, tidak adanya korelasi antara variabel dan tidak terjadi kesamaan varian dan untuk menguji kuesioner, peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas :

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi, agar menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Priyatno (2011) mengungkapkan uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai variabel pengganggu terdistribusi normal atau mendekati normal dengan statistik *Kolgomorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan nilai dari koefisien Asymp. Sig (*2-tailend*) adalah 0,356 lebih besar dari pada nilai *level of significant 0,05* sehingga data penelitian ini berdistribusi normal..

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode sekarang (*t*) dengan kesalahan pengganggu (*error*) pada periode sebelumnya (*t-1*), dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas (*dU*) maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

3.8.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari pengubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.

3.9 Pengujian Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20for Windows. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak (orang pribadi) dalam membayar Pajak

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

X1 = Kesadaran wajib pajak

X2 = Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajak

X3 = Kualitas pelayanan

X4 = Persepsi yang baik akan efektifitas Sistem Perpajakan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji statistik F dan uji statistik t. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sedangkan uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara individual mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (orang pribadi) dalam membayar pajak pada Kantor Pajak Pratama Ende, Nusa Tenggara Timur.

3.9.1 Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependennya, yaitu pengujian antara independensi auditor internal (X_1) terhadap efektivitas struktur pengendalian internal (Y) dan pengaruh pengalaman kerja auditor internal (X_2) terhadap efektivitas struktur pengendalian internal (Y). Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai T_{tabel} pada tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan (df). Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (tingkat signifikan 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

1. Pengujian Hipotesis

- a. $H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. $H_a : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Kriteria Pengujian

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.9.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien secara simultan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan (df). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikan= 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

1. Pengujian Hipotesis
 - a. $H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.
 - b. $H_a : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.
2. Kriteria Pengujian
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum KPPN Ende

Kantor Pajak Pratama Ende merupakan kantor wilayah induk tipe A yang terletak di Jl. Kelimutu, Ende Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ada tiga hal yang menjadi pertimbangan pembentukan Kantor Pajak Pramata Ende, Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut:

1. Semakin besarnya volume kerja KPPN Pusat sebagai KPPN induk yang disebabkan oleh terbentuknya kabupaten Lembata sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Flores Timur dan kantor-kantor otonom sebagai dampak dari Otonomi daerah, bertambahnya jumlah instansi vertikal berikut jumlah pegawai dan fasilitas pendukungnya.
2. Untuk mengantisipasi perkembangan daerah dimana dapat menekan biaya administrasi dan meningkatkan produktifitas dan pendapatan masyarakat.
3. Untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat (fungsi public service).

Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur terbentuk berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 303/KMK.01/2014 tanggal 23 Juni 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Direktorat Jendral Perbendaharaan dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara. Sebagai KPPN Tipe A pada awal pembentukannya, Kantor Pajak Pratama Ende merupakan KPPN ke -4 setelah KPPN Kupang, KPPN Ruteng, KPPN Waengapu. Ketika mulai beroperasi pada tanggal 1

November 2004, pegawai Kantor Pajak Pratama Ende diisi oleh dengan para pegawai yang ditugaskan sementara (detasering) dari KPPN Kupang, KPPN Waengapu.

Peresmian Kantor Pajak Pratama Ende diselenggarakan pada tanggal 6 Januari 2005 oleh Kepala Kantor Wilayah XXII Direktorat Jenderal Pebendaharaan Kupang Ibu Rosari Arwati dengan dihadiri oleh para Kepala KPPN di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur. Pada awal operasinya, Kantor Pajak Pratama Ende mengimplementasikan SOP KPPN Konvensional. Hal ini berlangsung hingga akhir tahun 2009. Pada awal bulan Oktober 2009, Kantor Pajak Pratama Ende secara resmi menerapkan SOP KPPN Percontohan. *Lay-Out* kantor diubah sedemikian rupa sehingga menjadi kantor pelayanan *One Stop Service*. Selain itu dilakukan pula pengubahan *mind set* pegawai seiring dengan reformasi birokrat pada kementerian Keuangan.

4.2 Visi dan Misi KPPN Ende Nusa Tenggara Timur

Dalam menjalankan sejumlah pelayanan dan program unggulannya, Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur memiliki :

4.2.1 Visi

“Terwujudnya pelayanan prima sebagai bukti pengabdian kepada masyarakat”.

4.2.1.1 Misi

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menjunjung tinggi etika profesi.
2. Melaksanakan proses administrasi secara cepat dan tepat.

3. Mewujudkan aparat pelaksana pajak yang bersih, jujur, dan cakap, bertanggung jawab dan professional.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.

4.2.2 Motto

“Kepuasan masyarakat dalam menyelesaikan administrasi perpajakan adalah kehormatan kami”.

Inovasi Pelayanan Unggulan yaitu :

1. Proses administrasi pajak dengan sistem komputerisasi.
2. Info layanan wajib pajak dengan sistem komputerisasi.
3. Pro-Aktif melayani wajib pajak melalui penyuluhan dan sosialisasi perpajakan.

Kebijakan Pimpinan Unit :

1. Meningkatkan pelayanan yang berkaitan dengan Pajak
2. Pengembangan SDM personil Pajak.
3. Disiplin Waktu.
4. Tertib Administrasi.
5. Keamanan Dokumen.
6. Adaptif terhadap perubahan lingkungan dan melakukan peningkatan mutu pelayanan secara berkesinambungan.

Janji Pelayanan Petugas Pajak Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur yaitu :

1. Pelayanan cepat, tepat dan tidak berbelit-belit.
2. Pemberian pelayanan yang santun dan ramah.
3. Tidak membebankan biaya kepada masyarakat dalam bentuk apapun di luar ketentuan.

Adapun mengenai standar sikap dan perilaku petugas Pajak Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur terhadap wajib pajak yaitu :

1. Rajin
2. Disiplin
3. Memiliki dedikasi yang tinggi
4. Pro-Aktif
5. Profesionalisme
6. Peka dan tanggap dalam tugasnya
7. Tidak apatis
8. Loyalitas
9. Kreatif
10. Bertanggung jawab
11. 5-S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun)
12. Tidak arogan
13. Peduli dengan lingkungannya

4.3 Gambaran Fisik

Gambaran fisik Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara timur adalah sarana dan prasarana yang memadai merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam mendaftarkan dan mengidentifikasi serta pelayanan kepada wajib pajak dalam pembayaran pajak. Oleh karenanya, Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur telah berupaya menyediakan fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan aktivitas pelayanan kepada wajib pajak.

4.3.1 Sarana

Sarana kegiatan yang dimiliki oleh Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur sebagai penunjang proses pelayanan prima kepada wajib pajak termasuk perbaikan, pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas ditunjang dengan tersedianya gedung yang telah dilengkapi dengan ruang tunggu wajib pajak, loket / ruang pelayanan, ruang pertemuan, loket / ruang informasi, ruang pengaduan untuk menampung dan menyelesaikan keluhan wajib pajak, ruang pengendali komputer, ruang koordinator dan pejabat unit, koperasi dan fotocopy, kamar kecil / toilet, kantin, mushallah, ruang merokok, dan halaman parkir yang luas.

4.3.2 Prasarana

Dalam rangka meningkatkan pelayanan wajib pajak, aspek kecukupan dan kewajaran penyediaan prasarana pada dasarnya telah sangat memenuhi standar. Untuk menjamin penyelenggaraan proses pelayanan kepada wajib pajak dari pagi pukul 08:00-16:00, terlihat keberadaan ruang tunggu wajib pajak. Ruang ini cukup memadai dan memberikan kenyamanan bagi wajib pajak yang akan melakukan pembayaran dengan tersedianya fasilitas yang dilengkapi dengan AC, tempat duduk, pesawat TV, dan WC yang terjaga kebersihannya.

Ruang tunggu wajib pajak ini dilengkapi dengan layar monitor yang digunakan untuk menampilkan nomorurut, nomor kasir antrian, status proses pendaftaran serta dilengkapi sistem suara sebagai pemanggil nomorurut antrian. Hal ini mendukung tertibnya pelayanan pendaftaran dalam menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) untuk mempercepat dan mempermudah pelayanan transaksi wajib pajak, sehingga tercipta aktivitas kerja yang efisien, efektif dan produktif.

Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur menyediakan papan informasi yang berisikan denah kantor, mekanisme dan prosedur pengurusan, nama pejabat unit Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur, besarnya biaya pengurusan dan informasi lainnya. Adapun tersedianya pusat informasi yang dapat memberikan informasi pada wajib pajak.

Ruang kantor pajak Ende Nusa Tenggara Timur dengan jumlah dan luas yang memadai serta dilengkapi peralatan untuk kelancaran aktivitas pegawai dalam melayani wajib pajak dengan baik.

4.4 Deskripsi Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Ende, Nusa Tenggara Timur. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Ende, Nusa Tenggara Timur sebanyak 100 rangkap. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Sebagaimana biasanya kuesioner yang tersebar kadang tidak menerima tanggapan positif dari para responden secara menyeluruh, sehingga

terdapat beberapa kuesioner yang tidak dikembalikan. Dari 100 rangkap kuesioner yang telah disebarakan hanya 50 diantaranya diterima kembali, sementara 50 rangkap sisanya tidak ingin mengisi kuesioner tersebut. Dengan demikian, tingkat pengembalian kuesioner yang diperoleh adalah 50%. Jumlah pertanyaan kuesioner tersebut yaitu 20 item. Pertanyaan untuk variabel kesadaran wajib pajak (X1) sebanyak 4 pertanyaan, untuk variabel pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan sebanyak 4 pertanyaan (X2), untuk variabel kualitas pelayanan sebanyak 4 pertanyaan (X3), untuk persepsi yang baik atas efektifitas sistem pajak (X4) sebanyak 4 pertanyaan, sedangkan untuk variabel kepatuhan wajib pajak (Y) sebanyak 4 pertanyaan.

Data demografi responden dalam tabel 4.1 dibawah ini menyajikan informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan

Tabel 4.1

Demografi Responden

Keterangan	Jumlah Orang	Persentase %
-------------------	---------------------	---------------------

Usia

< 25 tahun	10	20
26-35 tahun	17	34
36-45 tahun	15	30
> 46 tahun	8	16

Jenis Kelamin

Laki-Laki	33	66
Perempuan	17	34

Pendidikan

SMA	10	20
D3	6	12
S1	6	12
S2	5	10
S3	3	6
Pendidikan lain	20	40

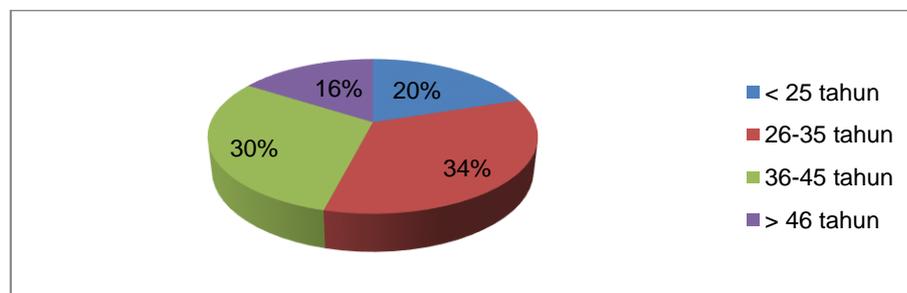
Pekerjaan

Dokter	10	20
Pedagang	10	20
Lainnya	30	60

Sumber : data primer (2016)

mbar 4.1

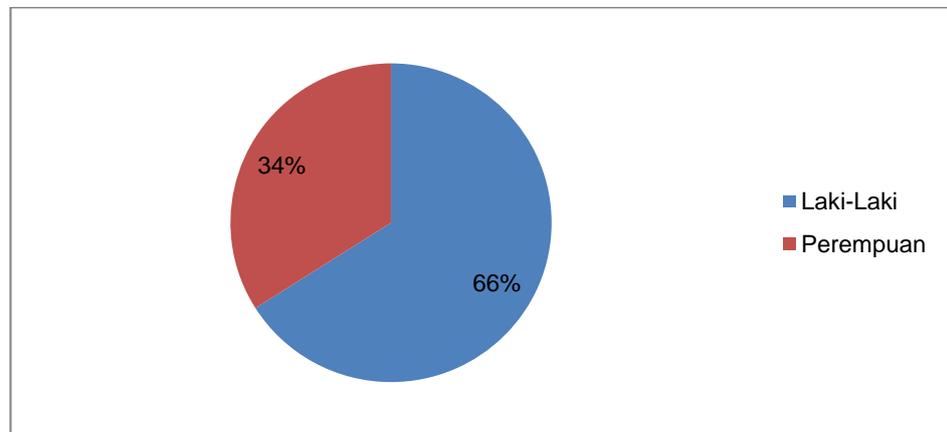
Diagram Usia



Berdasarkan usia, dari 50 responden yang berusia <25 tahun sebanyak 10 responden atau 20 %, usia 26-35 tahun sebanyak 17 responden atau 34%, yang berusia 36-45 sebanyak 15 responden atau 30%, dan yang berusia >46 tahun sebanyak 8 responden atau 16%. Angka ini menunjukkan bahwa responden mayoritas adalah berdasarkan jenis usia 26-35.

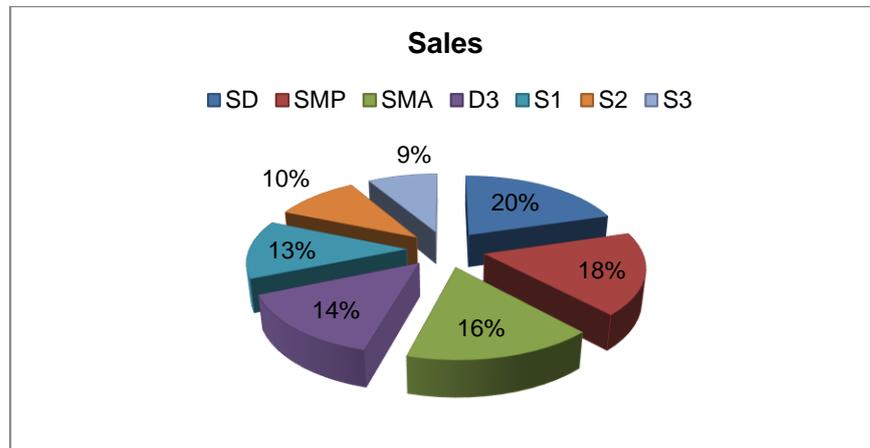
Gambar 4.2

Diagram Jenis Kelamin



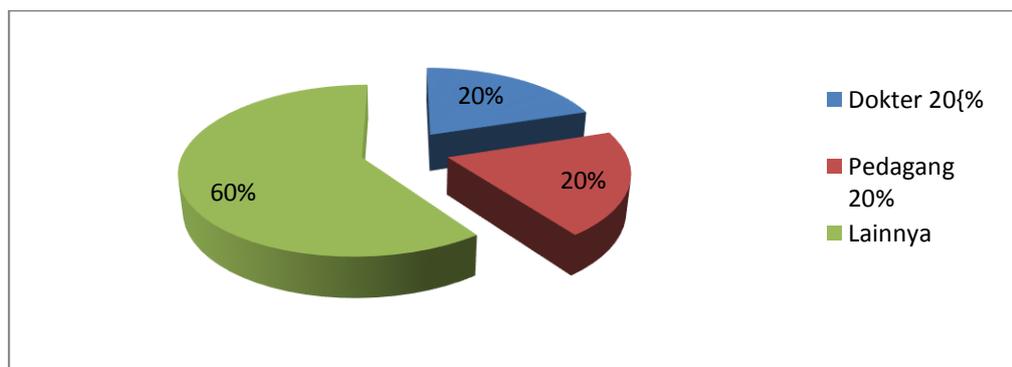
Berdasarkan jenis kelamin, dari 50 responden, laki-laki sebanyak 33 orang atau 66% dan sisanya 17 orang atau 34% adalah perempuan. Angka ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin mayoritas laki-laki.

Gambar 4.3
Diagram Pendidikan



Berdasarkan Pendidikan, dari 50 responden, yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 10 orang atau 20%, pendidikan D3 sebanyak 6 orang atau 12%, pendidikan S1 sebanyak 6 orang atau 12%, pendidikan S2 sebanyak 5 orang atau 10%, pendidikan S3 sebanyak 3 orang atau 6%, sedangkan untuk pendidikan lainnya sebanyak 20 orang atau 40%. Angka ini menunjukkan bahwa responden mayoritas berpendidikan terakhir lainnya

Gambar 4.4
Diagram Pekerjaan



Berdasarkan Pekerjaan, dari 50 responden, yang memiliki pekerjaan Dokter sebanyak 10 orang atau 20%, pekerjaan pedagang sebanyak 10 orang

atau 20%, sedangkan pekerjaan yang lainnya sebanyak 30 orang atau 60%. Angka ini menunjukkan bahwa responden mayoritas pekerjaan ialah lainnya.

4.5 Statistik Deskriptif

Pengolahan data primer merupakan deskriptif penelitian berdasarkan pendapat responden mengenai kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, dan Persepsi yang baik atas efektifitas sistem pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas pada KPP Ende Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20 for windows analisis deskriptif dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variable Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Variabel kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang bersifat positif. Pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa wajib pajak melihat bahwa kesadaran merupakan hal yang penting dimiliki untuk kepatuhan membayar pajak. Berdasarkan hal ini, pilihan sangat tidak setuju (STS) diberi angka 1, tidak setuju (TS) diberi angka 2, netral (N) diberi angka 3, setuju (S) diberi angka 4, dan sangat setuju (SS) diberi angka 5. Berikut ini adalah statistik deskriptif variabel kesadaran wajib pajak. Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel kesadaran wajib pajak sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variable Kesadaran Wajib Pajak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kes 1	50	3	5	4.74	.487	.237
Kes 2	50	2	5	4.68	.621	.385
Kes 3	50	3	5	4.66	.626	.392
Kes 4	50	2	5	4.30	1.074	1.153
Valid N (listwise)	50					

Sumber : Data Primer diolah SPSS (2016)

Dari tabel 4.2 diatas disimpulkan bahwa :

- a. Pernyataan kesadaran wajib pajak 1: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,74 dan standar deviasi 0,487.
- b. Pernyataan kesadaran wajib pajak 2: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,68 dan standar deviasi 0,621.
- c. Pernyataan kesadaran wajib pajak 3: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,66 dan standar deviasi 0,626.
- d. Pernyataan kesadaran wajib pajak 4: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,30 dan standar deviasi 1.074

2. Variabel Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan (X2)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variable Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Peng 1	50	2	5	4.18	.661	.436
Peng 2	50	2	5	4.30	.678	.459
Peng 3	50	2	5	4.32	.713	.508
Peng 4	50	3	5	4.42	.609	.371
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Data primer diolah SPSS (2016)

Dari tabel 4.3 diatas disimpulkan bahwa :

- a. Pernyataan pengetahuan dan pemahaman atas peraturan perpajakan 1 : jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,18 dan standar deviasi 0,661.
- b. Pernyataan pengetahuandan pemahaman atas peraturan perpajakan 2 : jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,30 dan standar deviasi 0,678.
- c. Pernyataan pengetahuan dan pemahaman atas peraturan perpajakan 3: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,32 dan standar deviasi 0,713.
- d. Pernyataan pengetahuan dan pemahaman atas peraturan perpajakan 4: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,42 dan standar deviasi 0,609.

3. Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel kualitas pelayanan sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variable Kualitas Pelayanan Pajak
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kua 1	50	3	5	4.62	.530	.281
Kua 2	50	2	5	4.60	.639	.408
Kua 3	50	3	5	4.44	.644	.415
Kua 4	50	2	5	4.40	.904	.816
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Data primer diolah SPSS (2016)

Dari tabel 4.4 diatas disimpulkan bahwa :

- a. Pernyataan kualitas pelayanan 1 : jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,62 dan standar deviasi 0,530.
- b. Pernyataan kualitas pelayanan 2 : jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,60 dan standar deviasi 0,639.
- c. Pernyataan kualitas pelayanan 3: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,44 dan standar deviasi 0,644.
- d. Pernyataan kualitas pelayanan 4: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,40 dan standar deviasi 0,904.

4. Variabel Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X4)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variable Persepsi yang baik akan Efektifitas Sistem Perpajakan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi1	50	3	5	4.62	.530	.281
Persepsi 2	50	2	5	4.60	.639	.408
Persepsi 3	50	3	5	4.44	.644	.415
Persepsi 4	50	2	5	4.40	.904	.816
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Data primer diolah SPSS (2016)

Dari tabel 4.5 diatas disimpulkan bahwa :

- a. Pernyataan Persepsi yang baik atas efektifitas sisrem perpajakan1 : jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,62 dan standar deviasi 0,530.
- b. Pernyataan Persepsi yang baik atas efektifitas sisrem perpajakan2 : jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,60 dan standar deviasi 0,639.
- c. Pernyataan Persepsi yang baik atas efektifitas sisrem perpajakan3: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,44 dan standar deviasi 0,644.
- d. Pernyataan Persepsi yang baik atas efektifitas sisrem perpajakan4: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,40 dan standar deviasi 0,904

5. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel kepatuhan wajib pajak sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variable Kepatuhan Wajib Pajak
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kep 1	50	3	5	4.78	.465	.216
Kep 2	50	2	5	4.74	.600	.360
Kep 3	50	3	5	4.68	.621	.385
Kep 4	50	2	5	4.34	1.081	1.168
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Data primer diolah SPSS (2016)

Dari tabel 4.6 diatas disimpulkan bahwa :

- a. Pernyataan kepatuhan wajib pajak 1 : jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,78 dan standar deviasi 0,465.
- b. Pernyataan kepatuhan wajib pajak 2 : jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,74 dan standar deviasi 0,600.
- c. Pernyataan kepatuhan wajib pajak 3: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,68 dan standar deviasi 0,621.
- d. Pernyataan kepatuhan wajib pajak 4: jawaban responden maksimum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,34 dan standar deviasi 1.081.

4.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.6.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistic yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode product moment pearson correlation. Data

dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari corrected item-total correlation > dari r-tabel pada signifikansi 0,05 (5%).

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan nilai r-tabel adalah 50 dengan taraf signifikan 5% maka r-tabel untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah 0,278. Dengan demikian, berdasarkan pengujian validitas instrument, nilai corrected item-total correlation bernilai positif dan di atas nilai r-tabel 0,278 artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel kesadaran wajib pajak (X1), pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan (X2), Kualitas Pelayanan (X3), Persepsi yang baik akan efektifitas sistem perpajakan (X4), dan kepatuhan wajib pajak (Y), diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Data

No.	Variable	Item	Rhitung	RTabel	Keterangan
1.	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Q1	0,729	0,278	Valid
		Q2	0,738	0,278	Valid
		Q3	0,640	0,278	Valid
		Q4	0,741	0,278	Valid
2.	Pengetahuan dan Pemahaman akan peraturan perpajakan (X2)	Q5	0,773	0,278	Valid
		Q6	0,866	0,278	Valid
		Q7	0,820	0,278	Valid
		Q8	0,193	0,278	Tidak Valid
3.	Kualitas Pelayanan (X3)	Q9	0,668	0,278	Valid
		Q10	0,756	0,278	Valid
		Q11	0,625	0,278	Valid
		Q12	0,743	0,278	Valid
4.	Persepsi yang baik akan efektifitas sistem	Q13	0,668	0,278	Valid
		Q14	0,756	0,278	Valid
		Q15	0,625	0,278	Valid
		Q16	0,743	0,278	Valid

	perpajakan (X4)				
5.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Q17	0,752	0,278	Valid
		Q18	0,722	0,278	Valid
		Q19	0,608	0,278	Valid
		Q20	0,761	0,278	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS (2016)

Dari tabel uji validitas memperlihatkan nilai r-hitung variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan perpajak, kualitas pelayanan, dan persepsi yang baik akan efektifitas sistem perpajak terhadap kepatuhan wajib pajak lebih besar disebanding nilai r-tabel. Dengan demikian instrumen atau kuesioner yang digunakan oleh variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

4.6.2 Hasil Uji Reliabilitas

Suatu instrument atau kuesioner dinyatakan realible apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah cronbach's alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan nilai standarnya. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Koefisien cronbach's alpha > 0,60 menunjukkan keandalan (realibilitas) instrument. Berikut ini hasil pengujian realibilitas menggunakan program SPSS

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,617	0,60	Realible
Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan (X2)	0,602	0,60	Realible
Kualitas Pelayanan (X3)	0,632	0,60	Realible
Persepsi yang bain atas Efektifitas Perpajakan (X4)	0,632	0,60	Realible
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,611	0,60	Realible

Sumber : Data primer diolah SPSS (2016)

Dari tabel uji realibilitas dalam menunjukkan hasil nilai cronbach's alpha semua variabel $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan instrumen atau kuesioner yang digunakan variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, dan persepsi yang baik akan efektifitas sistem perajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dinyatakan dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel.

4.6.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik untuk menghindari perolehan yang biasa. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, dan uji autokorelasi.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini

menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel dikatakan distribusi normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27669778
	Most Extreme Absolute Differences	.128
	Positive	.115
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov pada tabel diatas yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi/ profitabilitas (*Asymo Sign*) dengan nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,141 ini berarti diatas tingkat signifikansi 5% atau (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor pengganggu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi maka digunakan cara statistik dari Durbin-Watson (D-W)

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.688	.660	.28873	2.193

- a. Predictors: (Constant), Persepsi, Pengetahuan, Kualitas, Kesadaran
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2.193 dibandingkan dengan hasil tabel menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variabel independen k=4. Nilai dU diperoleh sebesar 1.7214 dan dL 1.3779. karena DW terletak antara dU yaitu 1.7214 dan $4 - dU$ yaitu 2.2786. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.

4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS versi 20 terhadap keempat variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajak, kualitas pelayanan dan persepsi yang baik

atas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependennya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.724	.727	
Kesadaran Wajib Pajak	.546	.131	.553
Pengetahuan dan pemahaman	.164	.105	.149
Kualitas Pelayanan	.178	.088	.172
Persepsi yang baik	.296	.127	.286

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

$$Y = -746 + 0,546X1 + 0,164X2 + 0,178X3 + 0,296X4 + e$$

4.8 Hasil Uji Hipotesis

4.8.1 Hasil Persial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan t hitung lebih besar dari t tabel. Berikut adalah tabel uji t

**Tabel 4.12 Hasil Uji Persial (uji t)
Coefficients^a**

Model	Standardized Coefficients	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
	Beta			
1 (Constant)		-.995		.325
Kesadaran Wajib Pajak	.553	4.159	2.011	.000
Pengetahuan dan pemahaman	.149	1.561	2.011	.126
Kualitas Pelayanan	.172	2.023	2.011	.049
Persepsi yang baik	.286	2.341	2.011	.024

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel diatas variabel kesadaran wajib pajak memiliki arah positif sebesar 0,553 dan nilai t hitung 4,159 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,159 > 2,011$) maka hipotesis 1 diterima. Artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Berdasarkan tabel diatas variabel pengetahuan pajak memiliki arah positif sebesar 0,149 dan nilai t hitung 1.561 dengan signifikansi 0,126. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,126 > 0,05$) dengan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1.561 < 2.011$) maka hipotesis 2 ditolak. Hal ini berarti bahwa pendidikan yang diterima oleh wajib pajak tidak menjamin seorang wajib pajak akan lebih menyadari akan kepatuhan membayar kewajiban

perpajakannya. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tentang peraturan pajak, disebabkan karena tingkat pendidikan wajib pajak sebagian besar yaitu SD, SMP dan SMA. Ini merupakan tugas tambahan para petugas pajak atau Dirjen Pajak untuk lebih meningkatkan dan menggali lagi dengan pengajaran, pelatihan atau penjelasan-penjelasan tentang pengetahuan peraturan pajak kepada wajib pajak agar mereka lebih tau secara mendalam tentang pengetahuan pajak.

3. Berdasarkan tabel diatas variabel kualitas pelayanan memiliki arah positif sebesar 0,172 dan nilai t hitung 2.023 dengan nilai signifikansi 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,049 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.023 > 2,011$) maka hipotesis 3 diterima. Artinya kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
4. Berdasarkan tabel diatas variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan memiliki arah positif sebesar 0,286 dan nilai t hitung 2.341 dengan nilai signifikansi 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,024 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.341 > 2,011$) maka hipotesis 4 diterima. Artinya persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.8.2 Hasil Uji Simultan (uji f)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

adalah dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikan F lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan F hitung lebih besar dari F tabel.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (uji f)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.275	4	2.069	24.814	.000 ^b
Residual	3.752	45	.083		
Total	12.026	49			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

b. Predictors: (Constant), PERSEPSI, PENGETAHUAN, KUALITAS, KESADARAN

Berdasarkan tabel diatas diperoleh F hitung 24.814 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($24.814 > 3,8181$) maka hipotesis diterima, artinya kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pengetahuan akan peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, dan persepsi yang baik atas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.9 Pembahasan

1. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (H1)

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki koefisien regresi dengan

tanda positif sebesar 0,546. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kesadaran wajib pajak orang pribadi terhadap kepatuhan wajib pajak adalah positif.

Nilai t hitung pada tabel 4.13 bahwa variabel bebas kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas adalah 4.159 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 48 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2.011. Berdasarkan hal tersebut maka H_1 yang menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur. Jadi jika wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi maka cenderung meningkatkan kepatuhan dalam membayar Pajak pada Kantor Pajak Pratama Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widaya dan Nurlis, 2010) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (H_2)

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah positif.

Nilai t hitung pada tabel 4.13 bahwa variabel bebas pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas adalah 1.561 lebih kecil

dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 48 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2.011. Berdasarkan hal tersebut maka H2 yang menyatakan pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur **ditolak**. Hal ini berarti bahwa pendidikan yang diterima oleh wajib pajak tidak menjamin seorang wajib pajak akan lebih menyadari akan kepatuhan akan wajib pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Widaya dan Nurlis, 2010 yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3. Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (H3)

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah positif.

Nilai t hitung pada tabel 4.13 bahwa variabel bebas kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah 2.023 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 48 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2.011. Berdasarkan hal tersebut maka H3 yang menyatakan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur **diterima**. Ini berarti apabila semakin baik kualitas pelayanan Kantor Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur maka akan cenderung meningkatkan

kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Widaya dan Nurlis, 2007) yang menyatakan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4. Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (H4)

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah positif.

Nilai t hitung pada tabel 4.13 bahwa variabel bebas persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah 2.341 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 48 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 2.011. Berdasarkan hal tersebut maka H4 yang menyatakan persepsi yang baik akan efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur **diterima**. Ini berarti jika semakin banyak sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widaya dan Nurlis, 2010 yang menyatakan bahwa persepsi yang baik akan efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, kualitas pelayanan dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan dan positif pada kepatuhan wajib orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam membayar pajak pada Kantor Pajak Pratama Ende, Nusa Tenggara Timur. Simpulan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jadi jika wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi maka cenderung meningkatkan kepatuhan dalam membayar Pajak.
2. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur. Hal ini menunjukkan bahwa petugas pajak pada Kantor Pajak Pratama Ende harus lebih meningkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat bisa dapat mengetahui lebih banyak lagi apa manfaat bila kita membayar pajak.
3. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur. Ini berarti apabila semakin baik kualitas pelayanan Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur maka akan cenderung meningkatkan kepatuhan wajib pajak

orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam membayar Pajak pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur.

4. Persepsi yang baik akan efektifitas sistem pembayaran perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam membayar pajak di Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur. Ini berarti jika semakin banyak sosialisasi yang dilakukan oleh petugas pajak maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak oarang pribadi dalam membayar Pajak pada Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur.
5. Variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan secara bersama berpengaruh kepada kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas sebesar 0,68 atau 68%, selebihnya sebesar 0,32 atau 32% dipengaruhi oleh variabel lain seperti tingkat pendapatan, hukum pajak, pemahaman tentang peraturan pajak.

5.2 Saran

1. Diharapkan Kantor Pajak Pratama Ende Nusa Tenggara Timur lebih banyak lagi mengawasi para wajib pajak dan lebih banyak memberikan sosialisai tentang perpajakan agar para wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas lebih memahami tentang pentingnya pajak untuk pembangunan Daerah dan Negara.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam membayar pajak, variabel lain seperti tingkat pendapatan, hukum pajak, saksi pajak dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Jatmiko. 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiksul, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro: Tesis Megister Akuntansi.
- Arya, Yogatama. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi* (Studi di Wilayah KPP Pratama Semarang Candisari)
- Debby Fahrudin Najib, (2014). *Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Penghasilan*
- Damayanti, Theresia, 2004. *Pelaksanaan Self Assesment System Menurut Persepi Wajib Pajak*”, *Jurnal Perpajakan Indonesia*
- Djarwanto, 2000. *Analisis Laporan Keuangan*, BPF, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Udayana.
- Gunadi. (2005). *Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak. (Tax Compliance)*. *Jurnal Perpajakan Indonesia*.
- Gujarati, Damonar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan : Sumarno Zein, Jakarta: Erlangga.
- Hastuti, Utami Indira. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak*.

- James Alm, Jorge Martinez-Vazquez, and Benno Torgler. 2005. *Russian Attitudes Toward Paying Taxes – Before, During, And After The Transition*. *Journal of Public Economics*. Rusia:27 www.yale.edu/leitner/.../taxmorale-russia.pdf (diunduh pada 21 Oktober 2011).
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat : Jakarta.
- Monica Dian Anggraeni. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang. eprints.undip.ac.id/29742/1/Skripsi008.pdf (diunduh pada 11 Januari 2012).
- Ni Luh, Supadmi. 2006. Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20supadmi.pdf>. 7 Mei 2013.
- Nugroho, Agus. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). *Tesis Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Yogyakarta: Buku Seru.

Pudji Susilo Utomo. 2002. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat untuk Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang. eprints.undip.ac.id/12632/1/2002MAP1211.pdf (diunduh pada 29 November 2011).

Puspa Arum, Harjanti. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Resmi, Siti. 2015. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi Tiga. Salemba Empat : Jakarta.

Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.

Supadmi. 2010. "Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Suyatmin. 2004. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan : Studi Empiris di Wilayah KP PBB Surakarta*. Tesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi. 2009. *Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar*. Makalah Simposium Nasional Perpajakan II. Madura. priyohari.files.wordpress.com/2010/02/dampak-sunset-policy.pdf (diunduh pada 27 September 2011).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. mhs.blog.ui.ac.id/henry.truman/wp...dir/.../uu_28_2007_kup.pdf (diunduh pada 15 November 2011).

Widayati dan Nurlis. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Gambir Tiga*, Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

KUESIONER

Kepada

Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Fajar Makassar, saya akan melakukan penelitian tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS DALAM MEMBAYAR PAJAK PADA KANTOR PAJAK PRATAMA ENDE NUSA TENGGARA TIMUR.** Untuk keperluan tersebut saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan saya mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang disediakan dengan kejujuran.

Demikian permohonan, atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Maksima Yofita Weli

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :

Pengantar

1. Sebelumnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini.
2. Kuesioner ini berisi mengenai Faktor - Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas dalam Membayar Pajak.
3. Pada kuesioner ini tidak ada jawaban salah atau benar oleh karena itu dimohon agar Bapak/Ibu mengisi sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu tanpa ada paksaan dari pihak lain.
4. Berilah tanda (X) pada setiap pertanyaan yang mencerminkan jawaban Bapak/Ibu pada salah satu angka.

PILIHAN JAWABAN:

- 1 : Sangat tidak setuju atau sangat tidak memuaskan atau tidak pernah
- 2 : Tidak setuju atau tidak memuaskan atau jarang
- 3 : Netral atau cukup memuaskan atau kadang - kadang
- 4 : Setuju atau memuaskan atau penting
- 5 : Sangat setuju atau sangat memuaskan atau sangat sering.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Variabel Independen : Kesadaran Wajib Pajak

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Pajak ditetapkan dengan Undang-Undang (UU) dan dapat dipaksakan.					
2	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara.					
3	Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.					
4	Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak dapat merugikan negara.					

B. Variabel Independen : Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Jika tidak melaksanakan kewajiban maka akan dikenakan sanksi.					
2	Pajak yang dibayar dihitung berdasarkan Penghasilan Neto dikurangi tarif PTKP kemudian dikali dengan tarif yang berlaku.					
3	Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan diperoleh dari sosialisasi yang diadakan oleh KPP.					
4	Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan diperoleh dari training.					

C. Variabel Independen : Kualitas Pelayanan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani wajib pajak					
2	Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan wajib yang dialami oleh wajib pajak					
3	Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dipahami oleh wajib pajak serta memberikan solusi yang tepat					
4	Dalam penyelenggaraan pajak, sejauh ini fisik berkapasitas untuk mengarahkan tanpa mempengaruhi wajib pajak.					

D. Variabel Independen : Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Pembayaran melalui e-banking mudah aman dan terpercaya.					
2	Pelaporan pajak melalui e-SPT dan e-Filling sangat efektif.					
3	Penyampaian SPT melalui drop box dapat dilakukan dimana saja dan memudahkan wajib pajak.					
4	Pendaftaran NPWP dapat dilakukan melalui e-Registrasi dari website pajak.					

E. Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu mengisi SPT(Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku					
2	Saya selalu melaporkan SPT (Surat pemberitahuan) yang telah dengan tepat waktu					
3	Saya selalu menghitung pajak penghasilan yang terhutang dengan benar dan apa adanya					
4	Saya selalu membayar pajak penghasilan yang terhutang dengan tepat waktu					

LAMPIRAN

1. Uji STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kes WP 1	50	4	5	4.62	.490	.240
Kes WP 2	50	4	5	4.60	.495	.245
Kes WP 3	50	4	5	4.70	.463	.214
Kes WP 4	50	4	5	4.64	.485	.235
Valid N (listwise)	50					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Peng P 1	50	4	5	4.64	.485	.235
Peng P 2	50	4	5	4.60	.495	.245
Peng P 3	50	4	5	4.64	.485	.235
Peng P 4	50	4	5	4.64	.485	.235
Valid N (listwise)	50					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kua P 1	50	4	5	4.64	.485	.235
Kua P 2	50	4	5	4.60	.495	.245
Kua P 3	50	4	5	4.64	.485	.235
Kua P 4	50	4	5	4.64	.485	.235
Valid N (listwise)	50					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi 1	50	4	5	4.68	.471	.222
Persepsi 2	50	4	5	4.74	.443	.196
Persepsi 3	50	4	5	4.76	.431	.186
Persepsi 4	50	4	5	4.72	.454	.206
Valid N (listwise)	50					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kep WP 1	50	4	5	4.66	.479	.229
Kep WP 2	50	4	5	4.76	.431	.186
Kep WP 3	50	4	5	4.76	.431	.186
Kep WP 4	50	4	5	4.70	.463	.214
Valid N (listwise)	50					

2. UJI VALIDITAS

Correlations

		Kes WP 1	Kes WP 2	Kes WP 3	Kes WP 4	Total
Kesadaran Wajib Pajak 1	Pearson Correlation	1	.153	.132	.219	.538**
	Sig. (2- tailed)		.288	.361	.127	.000
	N	50	50	50	50	50
Kesadaran Wajib Pajak 2	Pearson Correlation	.153	1	.408**	.493**	.740**
	Sig. (2- tailed)	.288		.003	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Kesadaran Wajib Pajak 3	Pearson Correlation	.132	.408**	1	.479**	.724**
	Sig. (2- tailed)	.361	.003		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Kesadaran Wajib Pajak 4	Pearson Correlation	.219	.493**	.479**	1	.786**
	Sig. (2- tailed)	.127	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Kesadaran Wajib Pajak	Pearson Correlation	.538**	.740**	.724**	.786**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Peng P 1	Peng P 2	Peng P 3	Peng P 4	Total
Pengetahuan dan pemahaman pajak 1	Pearson Correlation	1	.538**	.387**	.443**	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.001	.000
	N	50	50	50	50	50
Pengetahuan dan pemahaman pajak 2	Pearson Correlation	.538**	1	.535**	.408**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.000
	N	50	50	50	50	50
Pengetahuan dan pemahaman pajak 3	Pearson Correlation	.387**	.535**	1	.236	.707**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.098	.000
	N	50	50	50	50	50
Pengetahuan dan pemahaman pajak 4	Pearson Correlation	.443**	.408**	.236	1	.695**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.098		.000
	N	50	50	50	50	50
pengetahuan dan pemahaman pajak	Pearson Correlation	.788**	.825**	.707**	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kua Pel 1	Kua Pel 2	Kua Pel 3	Kua Pel 4	Total
Kualitas Pelayanan 1	Pearson Correlation	1	.153	.132	.219	.538**
	Sig. (2-tailed)		.288	.361	.127	.000
	N	50	50	50	50	50
Kualitas Pelayanan 2	Pearson Correlation	.153	1	.408**	.493**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.288		.003	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Kualitas Pelayanan 3	Pearson Correlation	.132	.408**	1	.479**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.361	.003		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Kualitas Pelayanan 4	Pearson Correlation	.219	.493**	.479**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.127	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
kualitas pelayanan	Pearson Correlation	.538**	.740**	.724**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Persepsi 1	Persepsi 2	Persepsi 3	Persepsi 4	Total
Persepsi 1	Pearson Correlation	1	.864**	.819**	.909**	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Persepsi 2	Pearson Correlation	.864**	1	.948**	.951**	.978**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Persepsi 3	Pearson Correlation	.819**	.948**	1	.901**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Persepsi 4	Pearson Correlation	.909**	.951**	.901**	1	.978**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
Persepsi	Pearson Correlation	.937**	.978**	.952**	.978**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kep WP 1	Kep WP 2	Kep WP 3	Kep WP 4	Total
Kepatuhan Wajib Pajak 1	Pearson Correlation	1	.684**	.585**	.728**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Kepatuhan Wajib Pajak 2	Pearson Correlation	.684**	1	.561**	.756**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Kepatuhan Wajib Pajak 3	Pearson Correlation	.585**	.561**	1	.756**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Kepatuhan Wajib Pajak 4	Pearson Correlation	.728**	.756**	.756**	1	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
kepatuhan wajib pajak	Pearson Correlation	.866**	.859**	.829**	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji RELIABILITAS

a. Variable Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	4

b. Variabel Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.647	4

c. Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.647	4

d. Persepsi yang baik akan Efektifitas sistem Perpajakan (X4)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	98.0
	Excluded ^a	1	2.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	4

e. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	50	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	4

4. Uji ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

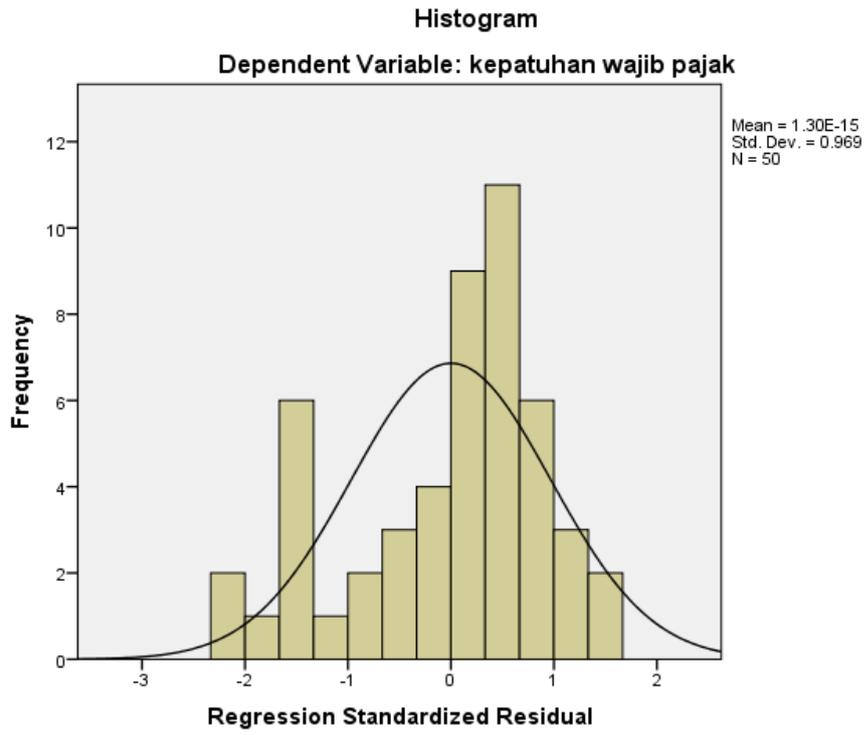
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37069818
	Most Extreme Differences	Absolute .225
	Positive .100	
	Negative -.225	
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

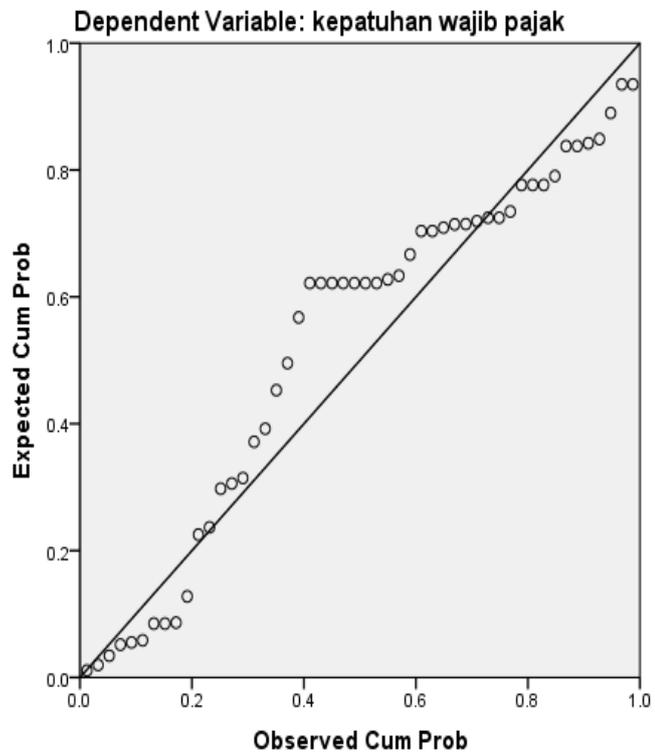
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 ^a	.112	.054	.38260	2.193

a. Predictors: (Constant), persepsi yang baik, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak

c. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

5. UJI REGRESI LINEAR BERGANDA Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	persepsi, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak ^b		. Enter

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

a. Tolerance = .000 limit reached.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2.578	.989	
kesadaran wajib pajak	.024	.160	.022
kualitas pelayanan	.344	.167	.298
Persepsi yang baik	.093	.132	.102

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

6. UJI PARSIAL (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	2.578	.989		2.606
kesadaran wajib pajak	.024	.160	.022	.147
kualitas pelayanan	.344	.167	.298	2.063
Persepsi yang baik	.093	.132	.102	.704

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

7. UJI SIMULTAL (uji

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.847	3	.282	1.928	.138 ^b
	Residual	6.733	46	.146		
	Total	7.580	49			

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

c. Predictors: (Constant), persepsi yang baik, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.578	.989		2.606	.012		
kesadaran wajib pajak	.024	.160	.022	.147	.883	.873	1.146
kualitas pelayanan	.344	.167	.298	2.063	.045	.928	1.077
Persepsi yang baik	.093	.132	.102	.704	.485	.922	1.085

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak